

OPTIMALISASI PARENTING PADA WALI MURID PAUD “KARTINI” MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

E Kristanti¹, Nila Puspita Sari²

^{1,2}Universitas Timor, Indonesia

elsakristanti@gmail.com¹, nilapuspita@unimor.a.cid²

ABSTRAK

Abstrak: Usia dini merupakan periode emas yang sangat penting pada masa awal kehidupannya, karena pada masa ini anak mampu menyerap banyak informasi yang akan menjadi bekal kehidupannya kelak. Pada periode ini sangat efektif untuk menanamkan berbagai ilmu yang bermanfaat sebagai dasar yang kuat untuk mengembangkan potensi dan terbentuknya karakter anak. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orangtua tentang *parenting* dan mengoptimalkan *parenting* dalam keluarga dengan memberikan *workshop* tentang optimalisasi *parenting* melalui bimbingan kelompok sebagai upaya pembentukan karakter anak setelah itu dilakukan sosio drama sebagai bagian dari bimbingan kelompok. Pengabdian dilaksanakan di desa Kleseleon yang dihadiri oleh 28 orangtua dari anak usia dini yang terdaftar di PAUD “Kartini” sebagai peserta *workshop*. Antusiasme peserta selama *workshop* sangat besar. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan tentang *parenting* sebesar 34% dan pola pengasuhan orangtua dalam keluarga semakin lebih baik dan benar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan metode sosio drama efektif untuk meningkatkan *parenting* orangtua pada anak.

Kata Kunci: Optimalisasi Parenting; Bimbingan Kelompok; Karakter Anak

Abstract: *Early age is the most important golden period in the early days of children's lives, because at this time they are able to absorb so much information that will be the provision of their lives later. At this time, it is very effective to apply a variety of useful knowledge as strong basis for developing the potential and formation of children's character. This service aims at increasing parents' knowledge about parenting and optimize parenting in the family by providing workshop on optimizing parenting through group guidance as an effort to build children's character. This service was carried out in Kleseleon village which was attended by 28 parents of early childhood registered in PAUD “Kartini” as workshop participants during the workshop was huge. The results of the activity showed that there was an increase in knowledge about parenting by 34% and parenting patterns in the family were getting better. Therefore, it can be concluded that group guidance using socio drama method is effective in increasing parenting toward children.*

Keywords: *Parenting Optimization, Group Guidance, Children's Character.*



Article History:

Received: 29-10-2021

Revised : 15-11-2021

Accepted: 19-11-2021

Online : 05-12-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa “*golden age*” atau masa yang paling potensial dan paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewati dengan baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan tahap berikutnya dengan baik pula. Pada periode ini sangat efektif untuk menanamkan berbagai ilmu yang bermanfaat sebagai pondasi yang kuat untuk mengembangkan potensinya dan membentuk karakter yang baik dalam kehidupannya kelak yang semakin kompleks dan rumit.

Anak adalah calon masa depan, sebagai generasi penerus yang membutuhkan dukungan, pembinaan, perhatian dan pengembangan yang optimal dari sejak usia dini sehingga harus selalu mendapat perhatian dan pendampingan (Utami, 2021). Pembentukan karakter sejak usia dini yang dilakukan dalam keluarga sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya (Sudaryanti, 2015). Keluarga adalah wahana pertama dan utama dalam pendidikan seorang anak. 60- 80% anak-anak menghabiskan waktunya bersama keluarga hingga usia 18 tahun. Mereka masih membutuhkan orangtua dan kehangatan dalam keluarga. Karakter seorang anak terbentuk terutama pada saat berusia 3 hingga 10 tahun. Oleh karena itu peran orangtua sangat penting dalam menemukan input seperti apa yang masuk ke dalam pikirannya, sehingga bisa membentuk karakter anak (Santika, 2018). Orang tua adalah orang terdekat bagi anak yang mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan dan tumbuh kembangnya (Allemani et al., 2015). Diharapkan orang tua dalam pembinaan dan penanaman pendidikan dalam keluarga terhadap anak dapat melahirkan generasi bangsa yang berakhlak dan berkarakter mulia (Hidayat, 2020).

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak sejak usia dini, karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk bertumbuh dan berkembang. Orangtua yang kurang memperhatikan dan tidak mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik di rumahnya juga menjadi salah satu faktor penghambat penanaman nilai karakter di sekolah (Adhar et al., 2018). Dengan demikian pengasuhan (*parenting*) orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kemandirian dan karakter anak. Supaya anak mendapatkan kemandirian tersebut, maka orang tua membutuhkan pengetahuan atau ilmu tentang cara mendidik, mengasuh, dan membimbing anak dengan baik dan benar (Wiranata, 2019).

Hasil observasi dan wawancara memberikan gambaran bahwa masih banyak orangtua di desa Kleseleon yang memiliki pengetahuan parenting yang cenderung rendah dan kemampuan parenting sebagian besar orangtua cenderung kurang baik. Kurangnya pengetahuan tentang parenting juga didukung oleh kurangnya pengetahuan tentang psikologi anak, sehingga dalam penyelesaian persoalan-persoalan yang dialami anak

cenderung diselesaikan dengan kekerasan dan sering kali terjadi kasus pemaksaan kehendak orangtua terhadap anak-anak mereka.

Pada dasarnya metode *parenting* merupakan salah satu cara mendidik anak, yang erat kaitannya dengan konsep Pendidikan (Nuraeni, 2016). Pengasuhan yang baik akan membawa dampak yang terbaik bagi perkembangan anak, untuk itu orangtua sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak harus mempertimbangkan pola pengasuhan yang tepat untuk diterapkan kepada anak mereka (Utami, F., & Prasetyo, 2021). Selain orangtua, peran guru dan masyarakat luas juga sangat penting dalam menanamkan karakter pada anak usia dini, sehingga dibutuhkan koordinasi yang baik antara orang tua, sekolah, dan masyarakat sebagai faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik (Setiawan, 2021). Kegiatan *parenting* yang dilakukan secara berkesinambungan antara pihak sekolah dan orang tua murid akan menjadi suatu wadah yang dapat memberikan keuntungan kepada semua pihak yaitu terjadinya mitra kerja lintas sekitar, terpenuhinya akan kebutuhan hak anak, mengembangkan kepercayaan diri orang tua dalam mendidik anak, terjalinnya keharmonisan dalam keluarga, terciptanya hubungan antar keluarga di lingkungan masyarakat dan adanya mitra kerja sesama anggota *parenting* (Sutarman & Asih, 2016)

Hasil penelitian (Satria, 2015) menunjukkan bahwa program bimbingan dengan pendekatan kelompok dapat meningkatkan kemampuan parenting kaum ibu dalam berbagai setting di masyarakat. Melalui program parenting juga orang tua dapat memberikan pendidikan dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan sehingga potensi anak usia dini dapat berkembang dengan maksimal (Lestari, 2019). Peran pengasuhan orangtua atau parenting sangat berpengaruh terhadap perilaku anak (Mulyati, 2021). Kegiatan parenting yang sering dilakukan orangtua akan meningkatkan ketrampilan parenting-nya. Parenting memiliki hubungan tertentu dengan karakter siswa di dalam dan di luar sekolah, yang artinya kedekatan orangtua dengan anak dan gaya pengasuhan dapat memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter. Upaya-upaya pemberian edukasi teknik parenting skill kepada orangtua dapat meningkatkan pemahaman orangtua tentang pembentukan karakter disiplin anak, sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal dan memiliki karakter disiplin yang kuat (setiadi, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, dapat diberikan solusi berupa workshop “Optimalisasi Parenting Pada Wali Murid PAUD “Kartini” Melalui Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak”. Workshop ini bermanfaat bagi orangtua untuk mengoptimalkan pola pengasuhan mereka terhadap anak-anak berusia dini dengan lebih baik dan benar. Program bimbingan dengan pendekatan kelompok tersebut dapat menjadi salah satu alternatif model bimbingan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan parenting orangtua dalam berbagai

setting di masyarakat (Satria, 2015). Pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan parenting orangtua melalui bimbingan kelompok sebagai upaya pembentukan karakter pada anak usia dini.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Kleseleon, Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur dengan jumlah peserta 28 orangtua dari anak-anak usia dini yang terdaftar pada PAUD “Kartini”. Pada prapengabdian dilakukan asesment pertama dengan metode observasi dan wawancara. Asesment kedua melalui kuesioner untuk melihat sejauhmana pengetahuan peserta tentang *parenting* dan bagaimana pola pengasuhan mereka dalam keluarga.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian melalui workshop dan bimbingan kelompok. Sebelum dilakukan workshop, peserta diberi pre-test melalui kuesioner untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta tentang *parenting*. Kegiatan workshop dan bimbingan kelompok dilaksanakan pada tanggal 30 – 31 Agustus 2021 dan monitoring serta evaluasi dilakukan pada tanggal 13 – 14 Agustus 2021. Tahapan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

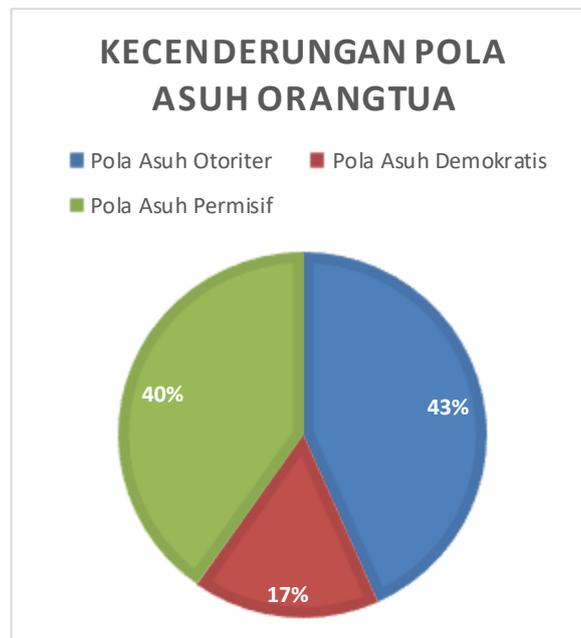
Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

No.	Kegiatan/Waktu	Peserta	Tujuan
1	Asesmen pertama: observasi dan wawancara (Maret - Mei 2021)	Pengelola, guru-guru PAUD “Kartini” dan orangtua di desa Kleseleon.	Memahami permasalahan secara lebih dalam dan menyusun rencana kegiatan pengabdian yang akan dilakukan
2	Asesmen kedua : try-out kuesioner “Pengetahuan Tentang Parenting” (23 Juli 2021)	Orangtua yang memiliki anak usia dini di desa Kleseleon	Menvalidasi alat ukur “Pengetahuan Orangtua Tentang Parenting)
3	Pemberian kuisisioner tentang pola pengasuhan (23 Juli 2021)	Peserta workshop	Mengetahui kecenderungan pola asuh orang tua
4	Pre-test melalui kuesioner (30 Juli 2021)	Peserta workshop	Untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan orangtua tentang parenting
5	Workshop dan Bimbingan Kelompok dengan teknik Sosio Drama (30-31 Juli 2021)	Peserta workshop	Mengoptimalkan parenting peserta workshop
6	Monitoring dan evaluasi melalui kuesioner (13-14 Agustus 2021)	Peserta workshop	Melihat dan mengevaluasi sejauh mana keefektifan workshop terhadap peningkatan parenting

			orangtua
7	Post-test kuesioner (14 Agustus 2021)	melalui Peserta workshop	Mengetahui apakah kegiatan workshop efektif dapat meningkatkan pengetahuan perserta tentang parenting

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan di desa Kleseleon, Kecamatan Weliman, Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur pada tanggal 30 – 31 Juli 2021 dan tanggal 13 – 14 Agustus 2021. Sebelum kegiatan dilaksanakan, peserta diberi tes kecenderungan pola asuh orangtua. Dari hasil kuesioner kecenderungan pola asuh orangtua, diketahui bahwa sebanyak 43,3% orangtua dengan kecenderungan pola asuh otoriter, 16,4% dengan kecenderungan pola asuh demokratis dan 40,2% dengan kecenderungan pola asuh permisif seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kecenderungan Pola Asuh Orangtua

Pada kegiatan workshop dan bimbingan kelompok yang dilaksanakan pada tanggal 30-31 Juli 2021, diawali dengan memberikan *pre-test* melalui kuesioner kepada peserta untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan dan pengalaman mereka tentang parenting. Setelah mengisi kuesioner, tim pengabdian menyampaikan materi tentang konsep dan “psikologi anak usia dini”, “*parenting*”, dan “membangun karakter anak usia dini”. Setelah pemberian materi peserta diberi waktu untuk melakukan diskusi dan tanya jawab terkait materi yang sudah disampaikan. Selama proses diskusi dan tanya jawab, peserta nampak antusias terutama saat berdiskusi tentang dinamika psikologis anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan seputar *parenting* sangat mendominasi dalam proses diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini berlangsung seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Tim Pengabdian Menyampaikan Materi

Setelah tim pengabdian memberikan materi tentang bimbingan kelompok, para peserta kegiatan diberi kesempatan untuk membentuk kelompok. Terdapat lima kelompok yang ditentukan oleh peserta sendiri dengan tiga topik tentang “Anak dan Android”, “Anak dan Tas Sekolah Baru” dan “Anak dan Baju Gereja” yang dibawakan dalam sosiodrama. Peserta diberi kebebasan untuk melakukan sosiodrama dengan mempraktekkan pola asuh otoriter, autoritatif atau permisif. Terdapat dua kelompok yang mempraktekkan pola asuh otoriter, dua kelompok dengan pola asuh autoritatif dan satu kelompok dengan pola asuh permisif.

Kegiatan sosiodrama dilakukan dengan sangat antusias oleh masing-masing kelompok. Dalam kegiatan tersebut masing-masing peserta dalam kelompok memerankan peran masing-masing sebagai ayah, ibu, kakak dan anak usia dini. Kegiatan ini berlangsung seperti pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Peserta Melakukan Sosiodrama

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan pada 13 – 14 Agustus 2021 diikuti oleh 28 peserta pengabdian untuk dapat mengimplementasikan pengasuhan anak dengan lebih baik. Kegiatan diawali dengan melakukan apersepsi dengan teknik *checking knowledge* untuk mengecek tingkat

pemahaman peserta pengabdian terkait dengan materi *workshop* yang telah diikuti sebelumnya. Hampir semua peserta dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pengabdian dengan baik dan benar.

Pada kegiatan pendampingan, peserta diberikan kesempatan untuk men-*sharing*-kan pengalamannya dalam pola pengasuhan mereka terhadap anak-anak yang masih berusia dini di rumah. Beberapa orangtua merasakan bahwa mendidik anak usia dini dirumah dengan pola pengasuhan autoritatif cenderung lebih sulit karena anak-anak sudah dibiasakan diberi kekerasan bila tidak menuruti perintah orangtua. Sering terjadi perilaku kekerasan dan diskriminasi yang justru dilakukan oleh orangtuanya sendiri, sebagai dampak psikologis beban kerja dan tuntutan karir, dan terutama karena minimnya pengetahuan cara mendidik dan mendampingi anak di rumah (Rohinah, 2016). Beberapa orangtua juga mengungkapkan rasa penyesalannya ketika mendidik anak dengan kekerasan baik secara verbal maupun fisik. Namun demikian hampir semua peserta pengabdian mempunyai tekad yang besar untuk berusaha mendidik anak-anak mereka di rumah dengan lebih baik khususnya anak-anak di usia dini.

Pendidikan sejak usia dini merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter dan kepribadian anak untuk masa yang akan datang. Pada sesi *sharing* pengalaman terdapat satu orangtua yang men-*sharing*kan pengalamannya tentang pola pengasuhan autoritatif yang sudah diterapkan kepada anak-anaknya semasa balita atau pada usia dini. Ketika anak-anaknya menginjak usia remaja dan dewasa, mereka menjadi anak yang lebih bertanggungjawab baik terhadap dirinya sendiri maupun bagi keluarganya. Pola asuh demokratis menjadi salah satu pola asuh yang di-anggap paling efektif dibanding gaya pola asuh yang lain (Widya et al., 2020).

Sebelum kegiatan pendampingan diakhiri, tim pengabdian memberikan *posttest* untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan tentang *parenting* setelah mengikuti *workshop* dan bimbingan kelompok. Hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan orangtua tentang *parenting* dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Deskripsi skor *pre-test* dan *post-test* kegiatan pengabdian

	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std Dev.
Pre-test	28	51	111	2117	75,61	15,567
Post-test	28	91	113	1837	101,32	4,448
Valid (N) listwise	28					

Pada tabel 1 di atas, hasil *pre-test* dengan skor rata-rata 75,61 dengan skor maksimum 111 dan skor minimum 51. Sedangkan hasil *pre-test* diperoleh skor rata-rata 101,32 dengan skor maksimum 113 dan skor minimum 91. Peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan *workshop*

dan bimbingan kelompok sebesar 34% seperti pada terlihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil uji wilcoxon *pre-test* dan *post-test* kegiatan pengabdian

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test – Pre-test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	28 ^a	14.50	506.00
	Ties	0 ^c		
	Total	28		

a. Post-test < Pre-test

b. Post-test > Pre-test

c. Post-test = Pre-test

Pada Tabel 3 di atas menjelaskan bahwa tidak ada orangtua yang mengalami penurunan nilai yang ditunjukkan dengan angka 0 (nol) pada negatif ranks. Seluruh peserta mengalami kenaikan nilai yang ditunjukkan dengan angka 28 pada *positive rank*. Sedangkan skor *pre-test* dan *post-test* berbeda semua dari seluruh peserta yang ditunjukkan dengan angka 0 (nol) pada “ties”, dan rata-rata kenaikan skor sebesar 14,50 seperti pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil uji statistik beda hasil *pre-test* dan *post-test*

Z	-4.625^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan nilai *pre-test* dan *pos-test*. Dengan merujuk pada tabel 2 dan 3, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan workshop terjadi peningkatan pengetahuan orangtua tentang *parenting* sebesar 34%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan workshop tentang parenting merupakan hal baru bagi peserta pengabdian dan baru pertama kali dilakukan di desa Kleseleon khususnya dan kabupaten Malaka umumnya. Akhir-akhir ini munculnya istilah *parenting* menjadi paradigma baru untuk para orang tua dalam mendidik anak serta menumbuhkan karakter pada anak. Kegiatan ini telah membuka wawasan yang lebih luas dan lebih baik bagi orangtua peserta *workshop* tentang *parenting*. Dengan demikian orangtua lebih memahami apa yang seharusnya mereka lakukan terhadap anak usia dini untuk membantu membentuk karakter anak yang baik dan mengembangkan potensi anak dengan maksimal.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian disarankan bahwa kegiatan *workshop* seperti ini juga perlu dilakukan pada guru-guru PAUD dan masyarakat yang lebih luas agar mereka dapat melakukan pengasuhan dan

pembelajaran untuk anak-anak usia dini di sekolah sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan trimakasih kepada Universitas Timor yang telah memberikan dana hibah PKM sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan sukses. Terimakasih disampaikan juga kepada pengelola PAUD “Kartini” dan para Orangtua yang telah memberikan dukungan sekaligus sebagai mitra dalam pelaksanaan PKM ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhar, In'am, Akhsanul, Hartiningsih, & Sri. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 6, 232–242.
- Allemani, C., Weir, H. K., Carreira, H., Harewood, R., Spika, D., Wang, X. S., Bannon, F., Ahn, J. V., Johnson, C. J., Bonaventure, A., Marcos-Graera, R., Stillier, C., Azevedo E Silva, G., Chen, W. Q., Ogunbiyi, O. J., Rached, B., Soeberg, M. J., You, H., Matsuda, T., ... Miles, S. A. (2015). Global surveillance of cancer survival 1995-2009: Analysis of individual data for 25 676 887 patients from 279 population-based registries in 67 countries (CONCORD-2). *The Lancet*, 385(9972), 977–1010. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(14\)62038-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)62038-9)
- Hidayat, R. (2020). Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(2), 141–152. <http://ejournal.yphn.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/17>
- Lestari, N. G. A. M. Y. (2019). Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orangtua di PAUD. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 8–17.
- Mulyati, M. (2021). Peran Pengasuhan Orangtua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini: Survey Pada Orangtua Di Sps Renggali. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 4(1), 16–33. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/27806>
- Nuraeni, Neng S. (2016). Character Building pada Anak Usia Dini Melalui Metode Parenting di Lingkungan Keluarga. *Harkat: Media Komunikasi Islam Tentang Gender Dan Anak*, 12(1), 59–68.
- Rocky Setiadi, Zenia Angelina, J. A. W. (2020). *Mother's Knowledge Level About Growth And Development With The Growing Development In Infants Aged 6-12 Months*. 2(4), 263–269.
- Rohinah, R. (2016). Parenting Education sebagai Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Keluarga. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 27–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jga.2016.11-03>
- Santika, T. (2018). Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 6(November), 77–86. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/download/1797/1444>
- Satria, A. (2015). *Buku Pengantar Sosiologi* (p. 976).
- Setiawan, B. (2021). Optimalisasi Peran Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai Wahana Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Daerah*, 1(1), 66–73.
- Sudaryanti, S. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini.

- Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2902>
- Sutarman, M., & Asih. (2016). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (Filosofi, Konsep, Prinsip Dan Aplikasi)*. Bandung: Pustaka Setia. <https://doi.org/10.7591/cornell/9781501750878.003.0003>
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Widya, R., Siregar, B., & Rozana, S. (2020). Holistik Parenting: Pengasuhan dan Karakter Anak dalam Islam. In *EDU PUBLISHER*.
- Wiranata, I. G. L. A. (2019). Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 48–56.